


Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Sosial di Desa Sibonu Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi

Idrus M. Said^{1*}, Aprilia², Wulandari³, Sulthanah⁴, Yusup⁵, Rizka⁶, Ifandri⁷, Rahmatun⁸, Kalsum⁹, Sulistiawati¹⁰, Mohamad¹¹, Ririn¹², Firman¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13}Universitas Alkhairaat, Jln. Diponegoro No. 39 Lere, Palu, Kota Palu 94221, Indonesia

E-mail: rektorat@unisapalu.ac.id

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4269>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 November 2025

Revised: 26 November 2025

Accepted: 15 Desember 2025

Kata Kunci:

Partisipasi Masyarakat,
Program Sosial, Pengabdian
Di Desa Sibonu.

Keywords

Community Participation,
Social Programs, Service in
Sibonu Village



ABSTRACT

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program sosial di Desa Sibonu, Kabupaten Sigi. Program yang dikaji meliputi pengecatan taman pengajian anak, penanaman pohon, kerja bakti, senam pagi bersama, dan majelis taklim. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara dengan warga, tokoh masyarakat, serta perangkat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tergolong rendah, terutama pada kegiatan penanaman pohon dan kerja bakti, sedangkan kegiatan bernuansa keagamaan seperti majelis taklim mendapat respons lebih baik. Faktor penghambat utama adalah kurangnya komunikasi dan sosialisasi, rendahnya kesadaran manfaat kegiatan, serta keterbatasan waktu warga. Diperlukan strategi komunikasi yang lebih efektif dan pelibatan tokoh masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan agar partisipasi warga dapat meningkat. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi program pengabdian masyarakat selanjutnya di Desa Sibonu.

This study aims to analyze the level of community participation in the implementation of social programs in Sibonu Village, Sigi Regency. The programs observed include painting the children's religious study park, tree planting, community clean-up, morning exercise, and religious gatherings. The research applies a qualitative descriptive method through observation and interviews with residents, community leaders, and village officials. The findings reveal that community participation remains low, especially in tree planting and community clean-up, while religious activities such as religious gatherings received better responses. The main inhibiting factors are poor communication, lack of awareness of the program's benefits, and limited availability of residents' time. More effective communication strategies and involvement of community figures in every stage of activities are needed to increase participation. This study is expected to serve as an evaluation material for future community service programs in Sibonu Village



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Idrus M. Said et al (2025) Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Program Sosial di Desa Sibonu Kecamatan Dolo Barat Kabupaten Sigi, 4(2) 13308-13315 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4269>

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan pendekatan strategis dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pada kemandirian warga. Partisipasi masyarakat menjadi komponen penting karena keberhasilan pembangunan di tingkat lokal tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga oleh keterlibatan aktif warga dalam setiap tahapan kegiatan. Konsep partisipasi mencerminkan adanya kesediaan masyarakat untuk turut serta dalam proses pengambilan

keputusan, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi hasil pembangunan. Partisipasi yang tinggi akan menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlangsungan program yang dijalankan. Desa Sibonu, yang terletak di Kabupaten Sigi, memiliki potensi sosial yang besar untuk dikembangkan melalui berbagai program sosial berbasis masyarakat. Lingkungan sosial desa yang religius dan komunal menjadi modal penting dalam menjalankan aktivitas sosial yang bersifat gotong royong. Penerapan nilai-nilai kebersamaan diharapkan mampu memperkuat partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan pengabdian. Implementasi kegiatan sosial melalui program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi sarana efektif untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan berakar pada teori pembangunan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek, bukan objek pembangunan. Prinsip ini menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program (Rahman, 2016). Partisipasi akan tercipta apabila masyarakat merasakan manfaat langsung dan memiliki kesadaran akan pentingnya kegiatan tersebut bagi kehidupan sosial mereka. Dalam konteks pedesaan, tingkat partisipasi sering kali dipengaruhi oleh faktor pendidikan, ekonomi, dan kultur sosial yang berkembang antarwarga (Riyanto dan Vitalina, 2023). Desa Sibonu memiliki keunikan sosial tersendiri karena sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan pedagang dengan tingkat pendidikan yang beragam. Kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam mendorong keterlibatan warga secara merata. Oleh karena itu, upaya sosialisasi dan pendekatan komunikasi interpersonal menjadi unsur penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Pembentukan hubungan saling percaya antara pelaksana program dan masyarakat lokal menjadi faktor kunci keberhasilan setiap kegiatan sosial.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dirancang sebagai wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan secara langsung sekaligus berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat. Kegiatan KKN mendorong mahasiswa untuk mengidentifikasi permasalahan sosial yang nyata dan merumuskan solusi bersama warga. Dalam pelaksanaannya di Desa Sibonu, kelompok KKN menetapkan lima program utama, yaitu pengecatan taman pengajian anak, penanaman pohon, kerja bakti, senam pagi bersama, dan majelis taklim. Setiap program memiliki tujuan sosial dan edukatif dalam memperkuat nilai kebersamaan serta meningkatkan kualitas lingkungan. Meski demikian, keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program masih tergolong rendah. Hanya sebagian kecil warga yang secara aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif. Rendahnya keterlibatan ini menimbulkan persoalan efektivitas terhadap keberlanjutan hasil kegiatan KKN di desa tersebut.

Fenomena rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial bukanlah hal baru dalam konteks pembangunan lokal. Banyak penelitian menunjukkan bahwa kurangnya partisipasi sering disebabkan oleh minimnya informasi, motivasi, serta rasa kepemilikan terhadap kegiatan yang dilaksanakan (Nuraisyah *et al*, 2022). Dalam kasus Desa Sibonu, sebagian warga menganggap kegiatan sosial yang dilaksanakan merupakan tanggung jawab pihak luar, bukan bagian dari kewajiban bersama. Persepsi seperti ini menimbulkan jarak antara pelaksana program dan penerima manfaat kegiatan. Komunikasi yang tidak tersampaikan secara efektif juga dapat menyebabkan rendahnya antusiasme masyarakat. Oleh karena itu, strategi komunikasi partisipatif yang melibatkan tokoh masyarakat lokal menjadi penting untuk menjembatani kepentingan kedua belah pihak. Proses ini diharapkan dapat membangun kesadaran kritis warga terhadap pentingnya keterlibatan nyata. Partisipasi bukan hanya alat pelengkap kegiatan, melainkan inti dari keberhasilan pembangunan berbasis masyarakat.

Pendekatan partisipatif dalam program KKN di Desa Sibonu mengedepankan prinsip gotong royong yang menjadi budaya dasar masyarakat Indonesia. Pelaksanaan kegiatan seperti kerja bakti dan penanaman pohon sesungguhnya sejalan dengan tradisi lokal yang menekankan kerja bersama demi kepentingan umum. Namun demikian, semangat tersebut cenderung menurun akibat perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih berorientasi pada kepentingan individu. Pergeseran nilai ini menjadi kendala dalam menghidupkan kembali semangat kolektivitas sosial (Devianti *et al*, 2025). Mahasiswa KKN sebagai agen perubahan berupaya mendorong partisipasi melalui kegiatan yang bersifat rekreatif seperti senam pagi bersama dan majelis taklim. Meskipun kegiatan ini mampu menarik perhatian awal, tingkat keterlibatan masyarakat belum merata di seluruh lapisan warga. Situasi ini menunjukkan perlunya inovasi pendekatan yang menyesuaikan dengan karakteristik sosial desa. Pelibatan tokoh agama, aparat desa, dan karang taruna menjadi strategi efektif untuk membangun kembali rasa kebersamaan.

Analisis terhadap rendahnya partisipasi masyarakat di Desa Sibonu tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Sebagian besar kepala keluarga bekerja pada sektor pertanian yang memerlukan waktu dan tenaga besar sehingga sulit meluangkan waktu untuk kegiatan sosial. Keterbatasan sarana informasi juga membuat warga kurang memahami tujuan program secara menyeluruh. Kurangnya sosialisasi menyebabkan program hanya dikenal di lingkaran kecil warga yang aktif berinteraksi dengan pelaksana kegiatan. Padahal, komitmen masyarakat secara kolektif sangat dibutuhkan agar kegiatan sosial dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Selain itu, tingkat pendidikan yang heterogen menimbulkan variasi pemahaman terhadap manfaat kegiatan sosial. Ketimpangan ini berdampak pada munculnya sikap pasif dari sebagian warga dalam mendukung kegiatan pengabdian. Perlu ada upaya sistematis untuk memperkuat pemahaman masyarakat tentang manfaat jangka panjang kegiatan sosial desa (Nainahas *et al.*, 2025).

Kegiatan KKN di Desa Sibonu memiliki dimensi pembelajaran yang luas baik bagi mahasiswa maupun masyarakat. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu masyarakat memahami pentingnya keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan pembangunan. Melalui pendekatan kolaboratif, mahasiswa tidak hanya melaksanakan program, tetapi juga belajar mengenal karakter sosial dan budaya masyarakat desa. Proses interaksi langsung antara mahasiswa dan warga menjadi sarana pendidikan sosial yang sangat berharga. Bagi masyarakat, kegiatan ini memberikan pengalaman baru dalam bekerja sama dengan generasi muda terdidik yang membawa semangat perubahan positif. Hubungan yang terbentuk selama kegiatan KKN diharapkan dapat menciptakan jembatan komunikasi antara dunia akademik dan masyarakat desa. Dengan sinergi yang kuat antar pihak, kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya partisipasi dapat terbangun dengan lebih baik.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis tingkat partisipasi masyarakat Desa Sibonu dalam lima program sosial yang telah dilaksanakan serta mengidentifikasi penyebab rendahnya keterlibatan warga. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara karakter sosial masyarakat dengan bentuk partisipasi yang ditunjukkan. Penelitian juga berupaya menemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi pada pelaksanaan program sosial di masa mendatang. Pemahaman yang mendalam terhadap aspek sosial, ekonomi, dan kebudayaan lokal dianggap penting sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan partisipatif. Kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pengabdian masyarakat yang adaptif terhadap kondisi lokal. Pendekatan kolaboratif antara perguruan tinggi dan masyarakat menjadi kunci penting dalam mencapai keberhasilan program KKN. Melalui sinergi tersebut, nilai-nilai gotong royong dan kebersamaan yang menjadi jati diri desa dapat diperkuat kembali. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan program sosial di desa-desa lain dengan karakteristik serupa.

METODE

Kegiatan ini mengenai partisipasi masyarakat dalam program sosial di Desa Sibonu, Kabupaten Sigi, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam realitas sosial yang terjadi di lapangan serta menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Metode kualitatif berfokus pada pemahaman makna di balik tindakan sosial masyarakat dan interaksi antara pelaksana program dengan warga desa. Penelitian ini menitikberatkan pada analisis perilaku, sikap, dan persepsi masyarakat terhadap kegiatan sosial yang dilaksanakan selama program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Fokus utama penelitian adalah bagaimana tingkat keterlibatan masyarakat dalam lima kegiatan yang dirancang, yaitu pengecatan taman pengajian anak, penanaman pohon, kerja bakti, senam pagi bersama, dan majelis taklim. Tahapan penelitian meliputi persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan.

Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Sibonu, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah, yang merupakan daerah dengan karakter masyarakat agraris dan religius. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) karena desa tersebut menjadi tempat pelaksanaan program kerja KKN dan memiliki masalah nyata terkait partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial. Kondisi sosial masyarakat yang heterogen menjadikan lokasi ini relevan untuk dianalisis dalam konteks pemberdayaan berbasis partisipatif. Penelitian dilaksanakan selama masa kegiatan KKN, yaitu dalam kurun waktu satu bulan. Kegiatan observasi dilakukan secara intensif setiap minggu untuk memantau dinamika partisipasi warga

pada setiap program. Pengambilan data dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian lapangan, termasuk memperoleh izin dari pemerintah desa dan pihak tokoh masyarakat sebelum kegiatan dimulai.

Subjek penelitian terdiri atas beberapa kategori, yaitu masyarakat Desa Sibonu yang terlibat langsung dalam kegiatan, warga yang tidak berpartisipasi, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Jumlah responden keseluruhan sebanyak 25 orang, yang terdiri dari 10 warga aktif, 10 warga pasif, serta 5 tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh sosial di lingkungan setempat. Pemilihan responden menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan dan peran mereka dalam kegiatan sosial desa. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dan observasi langsung terhadap pelaksanaan program sosial. Data sekunder dikumpulkan dari dokumen laporan kegiatan desa, arsip program KKN, serta literatur terkait pemberdayaan masyarakat desa. Semua data dikumpulkan secara sistematis untuk memberikan gambaran objektif mengenai bentuk partisipasi masyarakat yang terjadi.

Teknik pengumpulan data utama adalah wawancara semi-terstruktur yang memberikan ruang fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali jawaban lebih mendalam. Observasi dilakukan dengan mencatat aktivitas masyarakat selama kegiatan berlangsung, seperti tingkat kehadiran, bentuk kontribusi tenaga, serta interaksi sosial antarwarga. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data lapangan dengan bukti visual seperti foto kegiatan, daftar hadir, serta catatan laporan harian (Tjipto, 2006). Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menguji keabsahan informasi yang diperoleh. Pendekatan triangulatif ini digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dianalisis. Proses verifikasi dilakukan secara berkelanjutan sepanjang penelitian agar setiap temuan memiliki dasar yang kuat (Sugiyono, 2016).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014), bahwa proses analisis meliputi tiga tahapan utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan informasi dari hasil wawancara serta observasi sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar dapat menggambarkan kondisi partisipasi masyarakat secara menyeluruh. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola partisipatif yang muncul selama kegiatan dan hubungan antar faktor sosial yang teridentifikasi. Dengan cara ini, hasil analisis diharapkan menggambarkan secara utuh proses dan dinamika partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan program sosial (Rachmat, 2006).

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup pedoman wawancara, lembar observasi, dan jurnal lapangan harian. Pedoman wawancara disusun untuk menggali persepsi masyarakat terhadap kegiatan dan hambatan yang mereka hadapi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat frekuensi keterlibatan warga dan bentuk kontribusi nyata selama kegiatan berlangsung. Jurnal lapangan berfungsi sebagai catatan reflektif bagi peneliti untuk mendokumentasikan dinamika sosial yang tidak terekam dalam wawancara formal (Suharsimi, 2016). Semua instrumen diuji terlebih dahulu agar sesuai dengan konteks sosial dan budaya masyarakat Desa Sibonu. Uji kejelasan dan kelayakan instrumen dilakukan melalui konsultasi dengan dosen pembimbing dan aparat desa untuk memastikan relevansi materi pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sibonu, Kabupaten Sigi, mencakup lima kegiatan utama yang bertujuan meningkatkan nilai kebersamaan serta mendorong kepedulian sosial masyarakat. Kelima kegiatan tersebut terdiri atas pengecatan taman pengajian anak, penanaman pohon, kerja bakti, senam pagi bersama, dan majelis taklim. Setiap kegiatan dirancang untuk melibatkan masyarakat secara aktif agar tercipta interaksi yang kuat antara mahasiswa dan warga desa. Namun, hasil observasi dan evaluasi lapangan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat masih tergolong rendah pada sebagian besar kegiatan. Kehadiran warga rata-rata hanya mencapai 30 hingga 40 persen dari total undangan. Keterlibatan aktif masyarakat lebih terlihat pada kegiatan keagamaan, seperti majelis taklim dan pengecatan taman pengajian anak. Partisipasi fisik dalam kegiatan yang bersifat lingkungan, seperti kerja bakti dan penanaman pohon, relatif kurang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat dan motivasi warga untuk berpartisipasi masih dipengaruhi oleh jenis kegiatan dan relevansinya dengan kebutuhan sosial masyarakat desa Sibonu.

Pelaksanaan Kegiatan Renovasi Taman Pengajian

Pelaksanaan kegiatan pengecatan taman pengajian anak menjadi salah satu kegiatan yang paling diminati oleh warga. Hasil pengamatan menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dari para ibu rumah tangga dan pengurus pengajian setempat. Kegiatan ini dianggap relevan karena berkaitan dengan fasilitas keagamaan dan pendidikan anak yang menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat Desa Sibonu. Warga berpartisipasi tidak hanya dalam bentuk tenaga tetapi juga dengan menyediakan alat bantu sederhana seperti kuas dan cat tambahan. Proses pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama dua hari dan mendapat dukungan dari tokoh agama setempat. Kehadiran tokoh agama terbukti meningkatkan semangat masyarakat untuk ikut serta, menunjukkan bahwa keberadaan pemimpin lokal memiliki pengaruh signifikan terhadap partisipasi warga. Faktor kedekatan nilai religius menjadi pendorong utama keberhasilan kegiatan ini. Hal ini memperlihatkan bahwa pendekatan nilai keagamaan dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan partisipasi sosial masyarakat desa.



Gambar 1. Renovasi TPA Al-Huda Desa Sibonu Kecamatan Dolo Barat

Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan Desa (Penanaman Pohon)

Kegiatan penanaman pohon menghadapi kendala cukup besar dari segi keikutsertaan masyarakat. Sebagian besar warga kurang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan ini. Observasi lapangan menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil warga, terutama aparat desa dan pemuda karang taruna, yang turut membantu mahasiswa dalam penanaman. Kurangnya partisipasi ini disebabkan oleh waktu pelaksanaan yang bertepatan dengan musim tanam, sehingga mayoritas warga lebih banyak bekerja di lahan pertanian mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian warga memandang program penanaman pohon sebagai kegiatan yang manfaatnya belum dirasakan secara langsung. Faktor jarak dan beban kerja harian menjadi alasan utama rendahnya keterlibatan masyarakat. Meski demikian, kegiatan ini tetap terlaksana dan menghasilkan taman kecil yang kini menjadi area hijau sekitar balai desa. Adanya hasil fisik dari kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran baru tentang pentingnya menjaga lingkungan di bantaran sungai desa Sibonu bagi generasi muda desa Sibonu.



Gambar 2. Kegiatan Penghijauan Desa (Penanaman Pohon)

Pelaksanaan Kegiatan Senam Pagi Dan Kerja Bakti

Kegiatan senam pagi bersama diselenggarakan sebagai bentuk rekreasi dan upaya meningkatkan kesehatan masyarakat desa. Partisipasi dalam kegiatan ini pada awalnya cukup tinggi, terutama dari kalangan ibu rumah tangga dan anak-anak. Namun, seiring berjalannya waktu, antusiasme warga menurun karena kegiatan dianggap repetitif dan kurang bervariasi. Warga cenderung lebih tertarik pada kegiatan yang memiliki nilai sosial atau keagamaan dibandingkan kegiatan fisik. Meskipun demikian, senam pagi tetap menjadi sarana efektif mempererat hubungan sosial antargenerasi dalam satu komunitas. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa program dengan pendekatan rekreatif dapat berfungsi sebagai media sosialisasi sosial apabila dikembangkan dengan inovasi yang menarik. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat mengusulkan agar kegiatan serupa dilakukan pada hari libur umum atau dikombinasikan dengan lomba sehat desa agar lebih menarik bagi peserta.

Kegiatan kerja bakti merupakan bentuk lain dari program sosial yang bertujuan memupuk solidaritas antarwarga melalui gotong royong. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa partisipasi kerja bakti cukup rendah dibandingkan ekspektasi awal. Warga yang hadir didominasi oleh kalangan lanjut usia dan aparat desa, sementara kelompok usia muda lebih sedikit terlibat. Hasil wawancara mengindikasikan bahwa kurangnya koordinasi dan sosialisasi menjadi penyebab utama rendahnya kehadiran warga. Sebagian masyarakat mengaku tidak mendapatkan informasi yang jelas mengenai jadwal dan tujuan kegiatan. Meskipun demikian, kegiatan tetap terlaksana dan berhasil membersihkan sebagian area publik di sekitar jalan utama desa. Faktor komunikasi internal antara pelaksana dan masyarakat perlu diperbaiki agar kegiatan semacam ini dapat berjalan lebih efektif pada masa mendatang. Kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan memerlukan pembiasaan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat secara berkelanjutan.



Gambar 3. Kegiatan Senam Pagi & Kerja Bakti

Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim

Majelis taklim menjadi kegiatan dengan tingkat partisipasi tertinggi di antara seluruh program yang dilaksanakan. Keikutsertaan warga, terutama perempuan dan kelompok usia lanjut, terbilang sangat tinggi. Faktor keagamaan dan kultural berperan besar dalam mendorong keterlibatan masyarakat pada kegiatan ini. Majelis taklim dianggap sebagai forum penting bagi warga untuk memperoleh ilmu agama sekaligus mempererat hubungan sosial. Tokoh agama dan aparat desa berperan penting sebagai penggerak utama kegiatan ini, sehingga penyelenggaraannya berjalan lancar dan mendapat dukungan moral yang kuat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat lebih responsif terhadap program yang relevan dengan nilai-nilai spiritual dan budaya lokal. Temuan ini menegaskan pentingnya kontekstualisasi program sosial dengan karakteristik sosial masyarakat setempat. Kegiatan keagamaan terbukti menjadi sarana paling efektif dalam menumbuhkan semangat kebersamaan dan partisipatif di lingkungan Desa Sibonu.



Gambar 4. Kegiatan Majelis Ta'lim

Namun demikian, Analisis hasil keseluruhan menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam program sosial di Desa Sibonu disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu kurangnya komunikasi dan sosialisasi, rendahnya kesadaran manfaat langsung kegiatan, serta keterbatasan waktu warga. Faktor komunikasi menjadi penghambat paling dominan, di mana sebagian warga tidak

memperoleh informasi secara menyeluruh mengenai waktu dan tujuan kegiatan. Faktor kedua, yaitu persepsi terhadap manfaat kegiatan, menunjukkan bahwa warga kurang memahami nilai jangka panjang dari kegiatan sosial yang dilaksanakan. Faktor ketiga berkaitan dengan kondisi ekonomi masyarakat yang umumnya bekerja di sektor pertanian sehingga sulit meluangkan waktu di luar jam kerja. Hasil penelitian ini memperkuat teori partisipasi masyarakat yang menyatakan bahwa keterlibatan sosial akan meningkat apabila kegiatan dirasakan memiliki nilai praktis dan relevansi langsung dengan kehidupan individu (Ndraha, 2003).

Hasil program KKN juga memperlihatkan bahwa upaya peningkatan partisipasi masyarakat perlu dilakukan dengan strategi khusus yang adaptif terhadap kondisi sosial lokal. Pendekatan berbasis tokoh masyarakat terbukti efektif meningkatkan keterlibatan warga, sebagaimana terlihat pada kegiatan bernuansa keagamaan. Oleh karena itu, keterlibatan tokoh agama dan aparat desa dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan program menjadi faktor strategis. Selain itu, pelibatan kelompok pemuda diperlukan untuk menghidupkan kegiatan yang lebih dinamis seperti penanaman pohon dan kerja bakti. Penggunaan media komunikasi informal seperti pengumuman langsung di tempat ibadah dan pertemuan warga juga dapat memperluas jangkauan informasi. Dengan demikian, keberhasilan program sosial di Desa Sibonu sangat bergantung pada kemampuan pelaksana untuk membangun kedekatan emosional dengan masyarakat. Sinergi antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan warga lokal akan menjadi kunci utama dalam menciptakan partisipasi sosial yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Analisis data menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sibonu masih tergolong rendah. Keterlibatan warga lebih tinggi pada kegiatan yang bersifat keagamaan dan dekat dengan nilai sosial masyarakat, seperti majelis taklim dan pengecatan taman pengajian anak. Rendahnya partisipasi dalam kegiatan lain, seperti penanaman pohon dan kerja bakti, disebabkan oleh kurangnya sosialisasi, keterbatasan waktu warga, serta rendahnya pemahaman terhadap manfaat kegiatan sosial.

Faktor yang paling memengaruhi kurangnya partisipasi masyarakat adalah lemahnya komunikasi antara pelaksana program dengan warga desa. Kegiatan yang dilaksanakan tanpa koordinasi dan pendekatan personal cenderung tidak menarik minat masyarakat. Pelibatan tokoh masyarakat dan tokoh agama terbukti mampu meningkatkan partisipasi karena memiliki pengaruh sosial yang kuat. Bentuk kegiatan yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan nilai lokal akan lebih mudah diterima oleh warga.

Saran yang dapat diberikan yaitu perlunya peningkatan strategi komunikasi, waktu pelaksanaan kegiatan yang fleksibel, dan pelibatan lebih banyak unsur masyarakat dalam perencanaan program. Pelaksanaan kegiatan sosial hendaknya memadukan pendekatan keagamaan, sosial, dan rekreatif agar mampu menarik seluruh lapisan warga. Upaya mempertahankan semangat gotong royong melalui kegiatan rutin dan partisipatif akan membantu menciptakan pembangunan sosial yang berkelanjutan di Desa Sibonu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sibonu, Kecamatan Dolo Barat, Kabupaten Sigi, yang telah memberikan kesempatan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh masyarakat desa Sibonu, komponen Risma serta tokoh pemuda desa Sibonu yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada pihak Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Alkhairaat dan rekan-rekan dosen yang turut memberikan arahan, dukungan, serta kontribusi dalam penyusunan dan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini. Semoga dampak dari pelaksanaan kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya partisipasi dalam kegiatan program sosial serta menjadi inspirasi bagi pengabdian di masa yang akan datang.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Khairul, Rahman. (2016) 'Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa', *Jurnal Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, 2(1), pp. 189-199
- Kriyantono, Rahmat. (2006). Edisi Kedua Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Kencana
- Lego, Devianti., Adnan, A. Astinah., Hardianti., Razak, Muhammad Rais Rahmat., Lubis, Sandi. (2025) 'Analisis Strategi Pemerintah Desa Leppangeng Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Gotong Royong', *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(1), pp. 157-171
- Nuraisyah., Syukur, M., Sussanti. (2022) 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Desa Tinggede Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi', *Jurnal Administrator*, 4(1), pp. 50-63
- Riyanto M, & Kovalenko, Vitalina. (2023) 'Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama', *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), pp. 374-388
- Subadi, Tjipto. (2006). Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta: UMS Press
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Yoseph, Nainahas., Yohanes, Saryono., Tupen, Rafael Rape. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa T'eba Dan Desa T'eba Timur Kecamatan Biboki Tanpah, Kabupaten Timor Tengah Utara', *Demokrasi: Jurnal Riset Ilmu Hukum, Sosial Dan Politik*, 2(1), pp. 59-72